

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Giongo dan Gitaigo

Pada bab ini berisi uraian tentang pengertian giongo-gitaigo. Berikut ini adalah beberapa defisi menurut :

Dalam buku Giongo Gitaigo Jiten, Amanuma Yasushi menulis tentang pengertian giongo dan gitaigo.

擬音語とは、人間の笑い声、泣き声、つばを吐いたり、物を飲んだり、平手でたたいたりする時などに発する音、人間以外の生物の発する声や音、また自然界に自然に発する音響や、無生物がいわば自然に、あるいは；外力の作用を受けて発する音響を言声で表現した言葉である⁷。(GGJ:7)

Terjemahan :

Giongo adalah kata yang mengungkapkan suara tawa manusia, suara menangis, dan bunyi yang muncul pada waktu membuang ludah, meminum sesuatu, menggosok tangan dan sebagainya, dan mengungkapkan bunyi atau suara yang muncul dari makhluk hidup selain dari manusia ; serta bunyi yang muncul secara alami dari alam, bunyi secara alami dari makhluk tidak hidup karena menerima pengaruh dari luar.

Sedangkan menurut Ono Hideichi dalam bukunya yang berjudul Nichiei

Giongo Gitaigo Katsuyou Jiten mengatakan bahwa :

⁷ Amanuma Yasushi, Giongo Gitaigo Jiten, hal 7

ぎおんご にんげん わら ごえ じぶつ さけ ごえ もの こわ う
擬音語は、人間の笑い声、事物の叫び声、物の壊れたり、打ち
あ とき で おと むせいぶつ おんきょう うつ
当たったりした時などに出る音など生物や無生物の音響を写したこ
ことば
言葉である。(NGGKJ: 5)

Terjemahan :

Giongo adalah kata-kata yang meniru suara tertawa manusia, suara teriakan binatang, atau bunyi ketika menabrak dan memecahkan benda.

Gitaigo menurut Amanuma Yasushi yaitu :

ぎたいご われわれにんげん ふく せいぶつ しぜんかい じぶつ あ さま げんしょう
擬態語とは我々人間を含む生物、自然界の事物の有り様、現象、
へんか うご せいちょう じょうたい ようす びょうしゃてき しょうちょうてき おんせい
変化、動き、成長などの状態、様子を措写的、象徴的に音声で
ひょうげん もの
表現した物である。(GGJ: 8)

Terjemahan :

Gitaigo adalah kata yang mengungkapkan secara simbolis dan secara deskriptif dalam bentuk suara tentang keadaan, situasi seperti pertumbuhan, gerakan, perubahan kejadian alam, keadaan di sekitar alam ini, benda tak bernyawa termasuk kita manusia.

Sedangkan gitaigo menurut Ono Hideichi yaitu :

ぎたいご せいぶつ むせいぶつ しぜん へんか げんしょう うご せいちょう
擬態語は、生物、無生物、自然の変化・現象・動き・成長などの
じょうたい ありさま びょうしゃてき しょうちょうてき ひょうげん ことば
状態・有様を措写的・象徴的に表現した言葉である。
(NGGKJ: 5)

Terjemahan :

Gitaigo adalah kata-kata yang mengungkapkan secara simbolis dan secara deskriptif situasi atau keadaan seperti perubahan alam, fenomena, gerakan, pertumbuhan dan lain-lain dari benda hidup maupun benda mati.

Jadi dari definisi giongo-gitaigo menurut Amanuma Yasushi dan Ono Hideichi dalam skripsi ini secara singkat dapat disimpulkan bahwa definisi yang

digunakan dari kedua teori tersebut yaitu : giongo adalah kata yang menerangkan bunyi dan gitaigo adalah kata yang menerangkan keadaan.

2.2 Cara Penulisan

Giongo gitaigo dapat ditulis dengan huruf hiragana (平仮名) dan huruf katakana (片仮名). Huruf katakana yang digunakan tidak hanya untuk memberi tekanan atau menekankan arti tetapi juga untuk menarik pembaca. Kedua huruf ini dapat berfungsi sebagai alat yang dapat mengarahkan komunikasi dengan baik dan lebih efisien, sehingga maksud-maksud dan kesan-kesan yang ingin ditampilkan oleh penulis dapat tersampaikan dengan baik.

Ada dua cara untuk menempatkan giongo gitaigo dalam kalimat, yaitu dengan menggunakan partikel to (と) dan tanpa partikel to (と)⁸. Contoh :

ガタガタ

benda yang gemetar, berguncang.

Contoh kalimat :

1. ガタガタ揺れる車。

mobil yang bergoyang berderak-derak.

⁸ Amanuma Yasushi, Giongo Gitaigo Jiten, 1992, hal 12

2. ガタガタと揺れる^ゆくるま^{くるま}車。

mobil yang bergoyang dengan berderak-derak.

Baik menggunakan partikel to atau tidak, itu tidak menjadi masalah karena kedua-duanya tetap saja berfungsi sebagai kata adverbial, dan artinya pun tetap sama. Tetapi ada sesuatu kondisi tertentu, yaitu apabila kita mengubah bentuk giongo-gitaigo itu, maka aturan yang berlaku :

Contoh : ブラブラ

berjalan kaki dengan perlahan-lahan, tak menentu, tanpa tujuan yang khusus

1. Burabura (ブラブラ) menjadi buarari (ブラリ) :

Boleh tidak memakai partikel to

Contoh : ブラリ^{さんぽ}で^で散歩に出かけた。

Saya telah pergi keluar untuk jalan-jalan mencari angin.

2. Burabura (ブラブラ) menjadi burat (ブラッ)

Harus memakai partikel to

Contoh : ブラッ^{さんぽ}で^で散歩に出かけた。

Saya telah keluar untuk jalan-jalan mencari angin.

Partikel to selalu ditulis dengan huruf hiragana. Apabila partikel to ditulis dengan huruf katakana akan terasa aneh atau ganjil.

Giongo - gitaigo dapat ditempatkan di awal kalimat, di tengah dan di akhir kalimat, contoh⁹ :

a. ピタリ^あ合わせます。

keadaan yang sangat sesuai dengan suatu benda/tempat/lokasi tempat/jumlah .
benar-benar cocok dan pas.

b. なんでもポイ。

melempar ringan (ke udara)

apapun juga dilempar.

c. 夜空にピカッ^{よぞら}と雷^{かみなり}が走^{はし}った。

dalam sesaat, cahayanya bersinar kuat.

Kilat menyambar di langit malam .

Biasanya secara tertulis, bila diucapkan dengan bunyi panjang, maka ada beberapa penulisan seperti tanda titik yang lebih dari sebuah (.../.../.....), atau tanda perhubung yang lebih dari sebuah (..), atau tanda penghubung yang lebih panjang dan ukuran tanda penghubung yang biasa (/_/_), atau dengan pengulangan bunyi vokal (あ/ああう/うう), atau kombinasi dari tanda-tanda di atas. Bagaimanapun tandanya tidak menyebabkan perubahan makna. Tanda-tanda tersebut berfungsi membedakan kesan yang ditimbulkan dari objek yang bersangkutan.

⁹ Ibid, hal 17

2.3 Struktur Giongo Gitaigo

Amanuma Yasushi menggolongkan giongo-gitaigo berdasarkan jumlah ketukannya dan bentuknya. Dalam pengelompokan ini aturan yang berlaku adalah sebagai berikut¹⁰ :

1. sebagai ganti huruf kana (仮名), digunakan huruf X,Y,Z,W
2. bunyi panjang dilambangkan dengan tanda titik dua (:)
3. bentuk konsonan ganda, yaitu yang memakai tsu (ツ) kecil ditulis dengan menjadi huruf t
4. kata yang ada imbuhan ri (リ) ditulis menjadi huruf r
5. kata yang ada imbuhan n (ン) ditulis menjadi huruf n

Dibawah ini adalah pengelompokan giongo gitaigo :

I. 1 ketukan

1. bentuk X, contoh : ツ(tsu), フ(fu)

contoh kalimat :

ツ^だ立ち^あがる。

Set, dia bangkit berdiri.

ある^{かんが}考^えがフと浮^うかんだ。

Sebuah ide tiba-tiba muncul.

¹⁰ Amanuma Yasushi, 擬音語擬態語辞典, 1990, hal 35

II. 2 ketukan

1. bentuk XY, contoh : ワン (wan), プイ (pui)

contoh kalimat :

わたし ^み 私を見ながら、^{いぬ} 犬はワンと^な 鳴いた。

Sambil melihat saya, anjing menggonggong.

フイ ^{おこ} と怒って ^で 出て ^い 行った。

Dia keluar ruangan dengan amarah yang naik keubun-ubun.

2. bentuk Xt, contoh : カツ (kat), ギュツ (gyut)

contoh kalimat :

おとこ ^{おこ} 男は怒り ^め ために ^み カツと ^み 目を見 ^み 開いて ^あ 相手を ^い 睨 ^て 見つめた。 ^に 。

Karena marah pria itu menatap lawan bicaranya dengan tajam dengan mata

Terbelalak.

3. bentuk X , contoh : フー (fuu), ツー (tsuu)

contoh kalimat :

フー ^{いき} と息を ^は 吐き ^ま しょう。

Mari menghembuskan nafas fuu.

その子 ^こ は ^は ツーと ^は 母親の ^お 所 ^や へ ^と 走 ^こ っていた。

Anak kecil itu berlari ke tempat ibunya berada dengan cepat.

III. 3 ketukan

1. bentuk XYt, contoh : ゴロツ(gorot), ピカッ (pikat)

contoh kalimat :

ゴロツと横^{よこ}になって、テレビを^みている。

Dia menjatuhkan badan dan berbaring, lalu menonton TV.

よぞら^{よぞら}にピカッと^{かみなり} 雷^{はし}が走った。

Kilat menyambar dilangit malam.

2. bentuk XYr, contoh : ピカリ (pikari), ツルリ (tsururi)

contoh kalimat :

いなびかり^{いなびかり}がピカリ^{ひか}と光った。

Halilintar menggelegar.

3. bentuk XYn, contoh : コツン (kotsun), カチン (kachin)

contoh kalimat :

あたま^{あたま}をコツンと^{かべ}壁にぶつけた。

Kepala saya tertabrak dinding.

カチンという^{おと}音がした。

Saya mendengar bunyi berdenting.

4. bentuk XtY, contoh : カッカ (kakka), サッサ (sassa)

contoh kalimat :

カッカした炎天で草を刈る。

Dia memotong rumput dibawah terik matahari yang menyengat.

5. bentuk XY, contoh : スイー (suii)

contoh kalimat :

肩で風を切ってスイーとお通る。

Dengan bahunya ia melintasi angin dan berlalu.

6. bentuk X:Y, contoh : アアアン

contoh kalimat :

母は妹にアアアンと泣いちゃだめだと言った。

Ibu mengatakan pada adik bahwa ia tidak boleh menangis.

7. bentuk X:t, contoh : スーツ (suut)

contoh kalimat :

エレベーターはスーツと音も鳴く五十階の最上階に着く。

Elevator tanpa suara naik dan sampai di lantai paling atas yaitu lantai lima.

puluh

IV. 4 ketukan

1. bentuk XYXY, contoh : ジリジリ (jirijiri).

今日はジリジリ暑い。

Hari ini semakin lama semakin panas.

2. bentuk XYZY, contoh : アタフタ (atafuta)

contoh kalimat :

今朝父は急用でアタフタと家を出た。

Tadi pagi ayah buru-buru keluar rumah karena ada urusan mendadak .

3. bentuk YXZ, contoh : キンキラ (kinkira)

キンキラとした指輪。

Cincin yang berkilauan keemas-emasan.

4. bentuk XYZW, contoh : カサコソ (kasakoso)

contoh kalimat :

木の葉が風でカサコソ音を立てている。

Karena ditiup angin, dedaunan dipohon bergemerisik.

5. bentuk XYrt, contoh : ククリッ (kukurit)

ククリッと後ろを向いた。

kukurit (bunyi tumit sepatu yang berputar dan bergeser di lantai)

Ia berbalik menghadap ke belakang.

6. bentuk XYrn, contoh : ガラリン (gararin)

contoh kalimat :

部屋^{へや}に入^{はい}って見たらガラリンとしていて。

Sewaktu saya mencoba masuk ke kamar ternyata dalamnya kosong .

melompong

7. bentuk XtYZ, contoh : ウツツラ (uttsura)

contoh kalimat :

布団^{ふとん}にまだウツツラ^{あた}と温^{のこ}かみが残^{のこ}っていた。

Dikasur masih tersisa sedikit kehangatan.

8. bentuk XtYr, contoh : フツツリ (futttsuri)

contoh kalimat :

あの女^{おんな}とはもうフツツリと縁^{えん}を切^きったんだ。

Saya telah putus hubungan dengan gadis itu secara baik-baik.

9. bentuk XtYn, contoh : バッタン (battan)

contoh kalimat :

風^{かぜ}で戸^とは外^{はず}れたバッタンと倒^{たお}れた。

Pintu terlepas dan roboh karena angin.

10. bentuk XnYr, contoh : コンモリ (konmori)

Contoh kalimat :

コンモリした^{おか}丘^みが見える。

Terlihat bukit yang menjulang tinggi.

11. bentuk XY:r, contoh : スラーリ (suraari)

contoh kalimat :

「失礼^{しつれい}します」と婦人^{ふじん}はスラーリと立ち上^だが^あった。

Permisi, wanita itu lalu bangkit berdiri.

12. bentuk XY:t, contoh : ウワート (uwaato)

あか^{あか}ちゃんはウワートと泣^ないている。

Bayi sedang menangis dengan kencang.

13. bentuk XY:n, contoh : ポカーン (pokaan)

contoh kalimat :

さくら^{さくら}の木^きの下^{した}に寝^ね転^{ころ}んで、ポカーンとごくらく^{ごくらく}のよう^{よう}だ。

Berbaring di bawah pohon sakura benar-benar seperti di surga.

14. bentuk X:Yr, contoh : ピーヒリ (piichiri)

がま^{がま}口^{ぐち}の口^{くち}をピーヒリと閉^しめる。

Piichiri (bunyi waktu)

Menutup mulut dompet.

15. bentuk X:Y:, contoh : カーカー (kaakaa)

contoh kalimat :

からすはカーカーと鳴く。

Burung gagak berbunyi kaakaa.

Bentuk-bentuk diatas adalah bentuk-bentuk secara umum, yaitu bentuk yang sering dipakai sehari-hari.

2.4 Ciri-ciri

Giongo dan gitaigo memiliki ciri-ciri khusus dalam bahasa Jepang yaitu¹¹ :

1. Makin keras, kuat, atau berat maknanya maka konsonannya berubah.

Contoh kalimat :

1. さくら はな がそよ かせ ちはら ちら 散った。

Kelopak bunga yang mekar jatuh melayang tertiuip angin.

葉が ぱらぱら 散った。

Daun jatuh berserakan.

¹¹ Onomatope Giongo Gitaigo : Belajar Bahasa Jepang : So-net グループ

2. ファンデーションをつけたあと、^{かお}顔を^て手の^{ひら}平で^{かる}ひたひたと軽く

たたいている。

Setelah mengolesi wajahnya dengan foundation, dia mengelus-elus wajahnya perlahan dengan telapak tangannya.

^{かお}顔にクリームを^ぬ塗り、^{ひらて}平手で^{かる}びたびた軽くたたいている。

Ia mengoles krim pada wajahnya, lalu menepuk ringan-ringang dengan telapak tangannya.¹²

2. Ada pengulangan kata dan variasi selang seling.

Giongo-gitaigo menurut jumlah ketukan (= haku)nya dapat dibagi menjadi beberapa bentuk. Haku adalah waktu yang diperlukan untuk mengucapkan sebuah satuan bunyi. Bentuk yang paling banyak adalah bentuk pengulangan 2 suku kata menjadi 4 suku kata, contohnya chirachira (チラチラ) yang merupakan pengulangan dari kata chira (チラ).

Kata ini memiliki modifikator sebagai berikut :

Chira (チラ), chirari (チラリ), chirachira (チラチラ) chirachirat (チラチラッ),

chirarichirari (チラリチラリ), chiratchirat (チラッチラッ) dan seterusnya。

Beberapa kalipun diulang tetap mempunyai arti yang sama, hanya menunjukkan sesuatu yang terjadi berulang-ulang atau sambung-menyambung.

¹² Ono Hideichi. 日英擬音・擬態語活用辞典. hal 96-97

Pada kata chira (チラ), chirat (チラッ), dan chirari (チラリ) masing-masing memiliki arti yang menerangkan keadaan yang sangat tipis sekali. Contohnya dalam kalimat dibawah ini :

1. そんなうわさをチラときた。

Sonna uwashi o chira to kita.

2. そんなうわさをチラッときた。

Sonna uwashi o chirat to kita.

3. そんなうわさをチラリときた。

Sonna uwashi o chirari to kita.

Pada umumnya semua kalimat diatas memiliki arti yang sama dan hanya ada perbedaan yang sangat tipis sekali.

Contoh kalimat diatas dapat lebih jelas perbedaannya yaitu :

1. そんなうわさをチラチラときた。

Sonna uwasa o chirachira to kita

2. そんなうわさをチラチラッときた。

Sonna uwasa o chirachirat to kita

3. そんなうわさをチラリチラリときた。

Sonna uwasa o chirarichirari to kita

Diantara ketiganya, yang paling umum dipakai adalah kalimat nomor satu, kalimat pertama mengungkapkan bahwa desas-desus yang sama pernah didengar beberapa kali sebelumnya dalam waktu yang tidak tentu. Kalimat kedua mengandung

arti bahwa dalam jangka waktu yang belum lama, desas desus itu sudah pernah didengar tetapi setelah itu ia tidak mendengar desas desus itu lagi sama sekali. Kalimat ketiga hampir sama dengan kalimat kedua tetapi dalam kurun waktu yang sangat lama.

Baik kalimat pertama, kalimat kedua, maupun kalimat ketiga semuanya mengandung arti bahwa desas desus itu telah didengar sebelumnya lebih dari satu kali

Ada banyak kata giongo-gitaigo yang memang bisa dimodifikasikan seperti kata chira diatas. Tetapi banyak juga kata giongo-gitaigo yang tidak bisa dimodifikasikan seperti itu. Misalnya : kata korokoro (コロコロ) yang artinya menggelinding atau berguling-guling, bisa menjadi korot (コロッ), korori (コロリ), korotkorot (コロッコロッ) dan kororikorori (コロリコロリ), tetapi tidak bisa menjadi koro (コロ) saja. Dan bisa dimodifikasi menjadi koron (コロン) serta koronkoron. Sementara itu kata chira tadi tidak mempunyai bentuk tambahan dengan huruf n (ン).

Contoh lain : guigui (グイグイ), kata ini dapat dimodifikasi menjadi gui (グイ) saja, dan guit (グイツ). Tetapi tidak bisa menjadi guiri (グイリ) dan guiriguiri (グイリグイリ).¹³

3. Pembentukan kata giongo dan gitaigo bias berasal dari nomina, verba dan kata adjektiva.

Contoh :

¹³ Amanuma, Yasushi. 擬音語擬態語辞典 Jiten. hal 33-35

1. もちもち、もちっと = lengket dan memanjang seperti mochi,
berasal dari nomina mochi (餅^{もち})
2. もみもみ = pijit-pijit, berasal dari verba (揉む^も)
3. けちけち = pelit, berasal dari verba (けちる)
4. とぎれとぎれ = terputus-putus, berasal dari kata verba (途切れる^{とぎ})
5. すべすべ = licin dan halus pada kulit, berasal dari verba (滑る^{すべ})
6. ぺこぺこ = keroncongan, berasal dari verba (へこむ)
7. ぴかぴか = bersinar, berasal dari verba (光る^{ひか})
8. ねばねば = lengket, berasal dari kata (ねばる)
9. ぶるぶる = gemetar, berasal dari verba (震える^{ふる})
10. ころころ = berputar, berasal dari verba (転げる^{ころ})
11. ゆらゆら = bergoyang-goyang, berasal dari verba (揺れる^ゆ)
12. からから = kering, berasal dari verba (枯れる^か)
13. ひやひや = mendinginkan, berasal dari verba (冷える^ひ)
14. たらたら = menetes, berasal dari verba (垂れる^た)
15. にこにこ = tersenyum, berasal dari adjektiva (にこやか)

16. やんわり = lunak, berasal dari adjektiva (柔らかか・軟らか)

17. しんなり = lentur, berasal dari adjektiva (しなやか)

18. たかだか = tinggi-tinggi, berasal dari adjektiva (高い^{たか})

19. こわごわ = takut, berasal dari adjektiva (怖い^{こわ})

20. あつあつ = dimabuk asmara, berasal dari adjektiva (熱い^{あつ})¹⁴

2.5 Sifat dan Keistimewaan

Beberapa giongo – gitaigo bersifat relatif dalam pengelompokannya. Maksudnya sebuah kata yang menerangkan objek yang sama dapat dikelompokkan berbeda tergantung subyek yang menafsirkan dan menggunakannya. Misalnya :

1. Aan (あーん)

Menurut Atoda Noriko dan Hoshino Kazuku dalam bukunya Giongo Gitaigo Tsukaikata Jiten (1998:1), kata ini bisa dianggap sebagai giongo, dan bisa pula sebagai gitaigo. Tetapi menurut Hinata Shigo dalam bukunya Giongo Gitaigo no Tokuhon (1991:74), kata aan hanya termasuk giongo.

¹⁴ Akutsu, Satoru. 絵でわかる擬音語擬態語：日本語の表現力が身につくハンドブック. hal 117-123

2. Kera-kera (けらけら) atau gera-gera (げらげら)

Dalam buku *Giongo Gitaigo Tsukaikata Jiten* (1998:144), kata ini termasuk giongo, tetapi menurut buku *Giongo Gitaigo no Tokuhon* (1991:69), kata ini dianggap sebagai gitaigo.

3. Kusu-kusu (くすくす)

Atoda Noriko dan Hoshino Kazuka dalam bukunya *Giongo Gitaigo no Tsukaikata Jiten* halaman 116 menganggap kata ini sebagai giongo saja. Tetapi dalam buku *Giongo Gitaigo no Tokuhon* halaman 7, Hinata Shigeo mengungkapkannya bisa sebagai giongo dan bisa juga sebagai gitaigo.

Pemakaian jenis kata ini, bergantung pada subjek yang menggunakannya, apakah ia ingin menonjolkan suatu keadaan yang sedang berlangsung atautkah ia bermaksud menonjolkan bunyi yang muncul dari kegiatan yang sedang berlangsung. Tetapi tidak semua kata karena pengelompokannya masih membingungkan. Sebagian besar kata giongo gitaigo sudah jelas, nyata, dan mutlak dimana kelompoknya.

Kerelatifan giongo gitaigo yang lainnya adalah dalam hal pengelompokan kelas katanya, yaitu termasuk dalam kelas kata adverbial atau fukushi. Meskipun demikian, dalam prakteknya giongo gitaigo dapat juga berfungsi sebagai :

Fukushi (副詞)	Doushi (動詞)	Keikyoudoushi (形容動詞)	Meishi (名詞)
a. うきうき	うきうきとして sedang bergembira atau melayang- layang		
b. うじうじ	うじうじするな jangan malu-malu		
a. ばらばら		いけん 意見がばらばらだ pendapatnya kacau	
b. あつあつ		あつあつのふたり pasangan yang dimabuk asmara	
a. いよいよ			いよいよの時 saat-saat terakhir
b. まだまだ			かれ 彼はまだまだだ dia belum selesai (sedang dalam proses) ¹⁵

Dalam mempelajari bahasa seringkali ditemukan teori yang ada tidak sesuai dengan kenyataan sehari-hari yang dihadapi. Secara teori memang benar giongo dan gitaigo termasuk fukushi, karena fungsinya menerangkan. Namun dalam praktek

¹⁵ Gomi Taro, 英語人と日本語人のための日本語擬音語擬態語辞典, 1989

percakapan sehari-hari giongo-gitaigo dapat dipakai sebagai doushi (動詞), keiyoushi (形容詞) dan meishi (名詞).

Ini adalah salah satu keistimewaan anomatope bahasa Jepang, karena tidak semua onomatope bahasa lainnya dapat dipakai sebagai kelas kata verba, nomina dan adjektiva. Untuk orang yang berlainan, contohnya ketika terdengar suara lonceng berbunyi. Seseorang dapat mengatakan seperti¹⁶ :

かね
鐘がカンと鳴った。

lonceng berbunyi kan.

Sedangkan orang lain mungkin mengatakannya beda :

かね
鐘がカーンと鳴った。

lonceng berbunyi kaan.

dan orang lain lagi dapat mengatakan hal yang berbeda lagi, seperti :

かね
鐘がカーンツと鳴った。

lonceng berbunyi kangg.

bahkan ada yang menafsirkan seperti ini :

かね
鐘がガンと鳴った。

lonceng berbunyi gang.

¹⁶ Amanuma, Yasushi. 擬音語擬態語辞典. 1990. hal 52

Contoh lain mengenai subyektivitas giongo-gitaigo adalah sebagai berikut:

Suara katak biasanya diungkapkan dengan kata kerokero (けろけろ), tetapi sebenarnya ada banyak jenis katak didunia yang masing-masing mempunyai suara yang berbeda-beda. Hal ini dianggap sebagai topik bahasan di Asahi Shimbun (朝日新聞) dalam tajuk Tensei Jingo (天声人語). Disana tertulis sebagai berikut ¹⁷:

Dijepang kira-kira terdapat 29 jenis katak, katak kaji (カジガエル), memiliki suara indah seperti hyohyohyo (ヒヨヒヨヒヨ), katak torisama (トリサマガエル), berbunyi berisik gerogero, gyuugyuu (ゲロゲロ、ギューギュー), katak biru (アオガエル), mengeluarkan suara enak didengar rururu (ルルル), dan katak merah (アカガエル) berbunyi ringan kyakyakya (キヤキヤキヤ).

Dengan demikian jelas bahwa giongo gitaigo itu mempunyai sifat mutlak, subyektif dan mudah berkembang. Contoh-contoh diatas membuktikan kecepatan onomatope untuk bereproduksi.

Dalam bahasa Jepang kata-kata yang menerangkan tentang hujan ada banyak, yaitu :

1. ざあつ(zaat)

- Suara hujan yang tercurah dengan deras.

2. ざあざあ (zaazaa)

- Suara hujan lebat yang turun terus-menerus (giongo).

¹⁷ Amanuma Yasushi, 擬音語擬態語辞典, 1990 hal 29

- Keadaan yang menggambarkan hujan lebat yang turun terus-menerus (gitaigo).
3. どしやどしや (doshadosha)
- Suara hujan yang turun dalam jumlah besar, seolah-olah terlempar atau terlontar karena angin kencang (gitaigo).
4. びしやびしや (bishabisha)
- Keadaan yang menggambarkan hujan lebat yang terus menerus (gitaigo).
5. ぱらぱら (parapara)
- Suara hujan yang turun tidak lebat, tetapi rintik-rintik (giongo)
 - Keadaan yang menggambarkan hujan yang turun tidak lebat, tetapi rintik-rintik (gitaigo).
6. ぽつぽつ (potsupotsu)
- Keadaan yang menggambarkan hujan baru mulai turun (gitaigo).
7. しよぼしよぼ (shoboshobo)
- Keadaan yang menggambarkan hujan gerimis yang turun terus menerus (gitaigo).
8. しとしと (shitoshito)
- Keadaan yang menggambarkan hujan yang turun dengan tenang, seolah-olah hampir tidak ada bunyinya (gitaigo).
9. はらはら (harahara)
- Keadaan yang menggambarkan hujan yang terus menerus, tetapi tidak lebat.

seolah-olah turun setetes demi setetes.

Dalam bahasa Inggris pun, tidak memiliki kata keterangan giongo gitaigo sebanyak bahasa Jepang. Ada dua kata yang menerangkan hujan dalam bahasa Inggris yaitu : drizzle yang artinya sama dengan shoboshobo (しよぼしよぼ) dan kata patter, yang artinya sama dengan parapara (ぱらぱら). Akibatnya kata-kata giongo-gitaigo ini sulit untuk untuk diterjemahkan atau dicari padanan katanya. Dibawah ini penulis mendaftarkan giongo-gitaigo/onomatope dari kata naku (泣く) atau menangis beserta perbandingan dengan bahasa Inggris¹⁸ :

1. aan to naku (ああん泣く) : to bawl
berteriak menangis
2. oioi to naku (おいおい泣く) : to blubber
menangis seperti anak-anak, seperti
berkata-kata tetapi tidak jelas
3. ogyaa to naku (おぎゃあ泣く) : to mewl
tangisan atau regekan bayi
4. onon to naku (おんおん泣く) : to bawl
menangis seperti anak-anak
5. uwaaaaan to naku (うわああああん泣く) : to cry loudly
menangis dengan kencang,
menangis jadi-jadian

¹⁸ Ono, Hideichi. 日英擬音・擬態語活用辞典. 1989

6. samezame to naku (さめざめと泣く) : to cry bitterly
menangis tanpa suara, hanya
air mata yang mengalir
7. shikushiku to naku (しくしくと泣く) : to sob
Menangis tersedu-sedu atau
Terisak-isak
8. susuri to naku (すすりと泣く) : to sniffle
menangis dengan tersedan (seperti
pilek, oleh karena cairan dari
hidung)
9. harahara to naku (はらはらと泣く) : to shed copious tears
menangis dengan banyak
mencururkan air mata
10. hiihii to naku (ひいひいと泣く) : to pule
menangis karena sakit atau
menderita
11. kiikii to naku (きいきいと泣く) : to screech
menangis melengking
12. mesomeso to naku (めそめそと泣く) : to whimper
menangis dengan diam-diam,
samar-samar atau tidak jelas

13. waawaa to naku (わあわあと泣く) : to cry noisily
menangis dengan berisik
14. wanwan to naku (わんわんと泣く) : to howl
menangis meraung
15. waaan to naku (わあああんと泣く) : to cry one 's heart out
menangis dari hati dengan sedihnya

Dari contoh-contoh diatas terlihat bahwa ada banyak sekali giongo-gitaigo dalam bahasa Jepang .

Frederik L. Schodt yang mengakui bahwa bahasa Jepang memiliki lebih banyak onomatope daripada bahasa Inggris. Dibawah ini ada kutipan dari pernyataannya :

"The Japanese have won the war of word. They have sounds that represent noodles being slurped (suru-suru), umpteen types of rain (zaa, botsun-botsun, para-para), and the sudden flame from a propane lighter (shubo)¹⁹."

Terjemahan :

Bahasa Jepang telah menang dalam peperangan kata-kata karena bahasa Jepang mempunyai bunyi-bunyi yang mewakili mie yang disedot (surusuru), beberapa tipe bunyi hujan (zaa, botsunbotsun, parapara), dan bunyi api yang tiba-tiba muncul dari pemantik gas (shuba).

¹⁹ Frederik L. Schodt, Manga! Manga! The World of the Japanese Comic, 1983, hal 23

2.6 Klasifikasi Berdasarkan Makna

Dalam buku yang berjudul *A Practical Guide To Mimetic Expression Through Pictures*, menulis tentang klasifikasi makna giongo-gitaigo :

1. Kata yang menerangkan perasaan diri sendiri dan biasanya diekspresikan dengan

— suru 「～する」 dan — shita 「～した」 yaitu :

Contoh :

1. わくわく

Keadaan hati yang penuh harap/akan datang sesuatu yang menggembirakan.

2. すっきり

Keadaan perasaan yang tenang.

3. ほっと

Keadaan perasaan yang tenang setelah menghilangkan rasa kecemasan/kekhawatiran.

4. そわそわ

Keadaan cemas/tak tenang/lalu lalang.

5. がっかり

Kondisi hati yang tidak menyenangkan setelah mengalami hal kegagalan/menegangkan karena harapan yang tidak tercapai/hasilnya tidak sesuai dengan harapan.

2. Kata yang menerangkan ekspresi wajah dan perilaku orang lain dan biasanya diekspresikan dengan — shite iru 「～している」 yaitu :

Contoh :

1. おどおど

Keadaan yang tidak tenang, merasa tidak yakin/percaya atau gelisah/takut.

2. しょんぼり

Keadaan kejiwaan/rohani yang lemah, tidak sehat/bersemangat.

3. おろおろ

Keadaan yang tergesa-gesa, berpikir apa yang harus dilakukan karena hal yang sangat mengejutkan, peristiwa tak terduga, kehilangan ketenangan.

4. もじもじ

Keadaan yang menahan diri, malu-malu terhadap apa yang ingin dikatakan, dilakukan.

3. Kata yang menerangkan sifat seseorang dan kualitas atau rasa terhadap suatu

benda dan biasanya diekspresikan dengan — shite iru 「～している」

dan — shita (hito/mono) 「～した (人/もの)」 yaitu :

Contoh :

1. あっさり

Keadaan rasa atau warna yang tidak begitu pekat. Digunakan juga untuk menggambarkan sikap atau kepribadian seseorang dalam membuat keputusan tanpa pilih-pilih

2. からっと

Keadaan yang sedikit lembab, kering.

3. さっぱり

Keadaan yang memiliki kesan segar, jernih, sehat, untuk penampilan luar/keadaan/sifat/rasa.

4. はっきり

Keadaan suatu benda yang jelas/terang/pasti.

5. ぬるぬる

Keadaan yang memiliki kelicinan/keadaan berminyak, terasa sangat licin ketika menyantuh/memegang.

5. Kata yang menerangkan keadaan yang tidak menyenangkan, ketidakteraturan dan tingkat kelebihan dan biasanya diekspresikan dengan — da 「～だ」 dan — no (mono) 「～の(もの) yaitu :

Contoh :

1. だぶだぶ

Keadaan/hal yang memiliki kebutuhan lebih/melebihi batas cukup.

2. ぼろぼろ

Keadaan benda yang membusuk, usang/memiliki bagian yang sobek, rusak, dan terdapat pecahan yang jatuh.

3. ぎりぎり

Bunyi menggertakan gigi secara terus menerus, beberapa kali.

4. ふらふら

Keadaan kekuatan fisik/kekuatan hati/tenaga melemah, tidak mencukupi,

menghabiskan sampai batasnya.

5. めちゃくちゃ

Keadaan yang sembarangan, tidak masuk akal, tetapi masih dapat

mengandung makna.²⁰



²⁰ Akutsu, Satoru. 絵でわかる擬音語擬態語：日本語の表現力が身につくハンドブック. hal 116